



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

2.1.1 Sejarah Singkat MNCTV

Menurut Press Release yang penulis dapatkan (Dokumen MCTV, 2014). Sebelum perusahaan ini berubah menjadi MNCTV, nama pertamanya adalah TPI dan berikut sejarahnya.

TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) merupakan salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia yang mengudara pada 23 Januari 1991 secara resmi dengan pola 4 jam setiap hari (pukul 06.00 – 10.00) dan secara resmi juga ditetapkan sebagai hari lahirnya TPI. Tayangan stasiun ini mendapat perhatian yang cukup baik dari pemirsa, sehingga jam tayang TPI kemudian ditambah menjadi 6,5 jam per hari sejak tanggal 8 Juni 1991 dengan jangkauan sebanyak 185 juta penonton (Dokument MNCTV, 2014 : 1).

Dengan bertambahnya jam tayang ini maka TPI mulai mengudara dari pukul 05.30 WIB sampai dengan 13.30 WIB dan dilanjutkan dengan sore hari pada pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Pertambahan waktu membuat stasiun ini juga menambah berbagai materi yang menarik dan mendidik. Sejak penambahan jam maka pola tayang TPI dari pukul 04.30 WIB sampai dengan 00.30 WIB. Khusus untuk hari Sabtu dan Minggu penayangan hingga pukul 04.00 WIB (Dokumen MNCTV, 2014 : 1).

Dalam situs profil.merdeka.com, Kamis (08/01), TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) didirikan oleh Siti Hardijanti Rukmana. Awalnya TPI menyiarkan berbagai program milik stasiun pemerintah, yaitu TVRI. Penyiaran pendidikan tersebut sudah disiapkan oleh Pusat Teknologi Komunikasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, secara perlahan, karena tambahan jam siaran, program pendidikan mulai bergeser digantikan dengan program acara lain dan diantaranya kuis-kui, musik-

musik Indonesia salah satunya musik ‘Dangdut’ dan sinetron sebagai selingan.

Dalam situs tempointeraktif.com, Kamis (08/01), mengatakan ketika TPI menjadi televisi swasta, program pendidikan mulai menghilang. Porsi terbesar diisi dengan acara hiburan dan musik; posisi kedua iklan; posisi ketiga baru disusul dengan acara pendidikan dan kebudayaan.

Akhirnya, pada pertengahan tahun 90-an, TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) memisahkan diri dari TVRI. Awalnya huruf ‘P’ pada TPI adalah ‘Pendidikan’ kemudian berganti menjadi ‘Paling’, yaitu TPI (Televisi Paling Indonesia). Dengan visi dan misi yang baru juga.

Dalam situs televisipendidikan.pendidikankreatif.com, Kamis (08/01), Visi TPI adalah “Televisi Paling Indonesia”, Misi TPI adalah “Menyajikan Program Bermutu untuk Indonesia” dan Slogannya adalah “Makin Indonesia Makin Asyik Aja”.

Televisi Paling Indonesia ini memiliki beberapa program unggulan (Dokumen MNCTV, 2014 : 4), di antaranya:

1. Sinetron Realigi : Rahasia Illahi, Si Entong, Jalan Keadilan, dan Hidayah – Mu
2. Sinetron Koomedi Aksi : Emak Gue Jagoan
3. Kontes Dangdut TPI (KDI)
4. Audisi Pelawak TPI (API)
5. Dakwah TPI (DAI)
6. Dangdut Mania
7. News (Lintas 5, Lintas Pagi, Lintas Siang, Lintas Malam, Sidik dan Sidik Kasus)

TPI merupakan salah satu staisun televisi swasta di Indonesia yang mulai mengudara sesuai dengan izin Mentri Penerangan No. 127/E/RTF/K/VIII/1990 dengan jangkauan 158 juta pemirsa di seluruh Indonesia (Dokumen MNCTV, 2014 : 4)

Di tengah persaingan industri pertelevisian yang semakin ketat, AC Nielsen mengatakan berdasarkan survey TPI berhasil mencapai posisi 1 dengan 16,6 % *audience share* pada april 2005 (Dokumen MNCTV, 2014 : 4)

Program-program yang terdapat di TPI cukup menarik perhatian dan dinikmati bagi pemirsa. Buktinya Televisi Paling Indonesia ini pernah mendapatkan berbagai penghargaan, seperti Panasonic, Majelis Ulama Indonesia, MURI (program Kuis Dangdut di tahun 2002 sebagai kuis televisi terlama selama delapan tahun) dan masih banyak lagi penghargaan lainnya.

TPI juga mendapatkan penghargaan sebagai stasiun televisi pelopor tayangan musik dangdut dari sebuah media hiburan dan dari persatuan wartawan peliput pertelevisian. Penghargaan ini di dapat karena TPI sering menggelar “Anugrah Dangdut” sebuah ajang pemberian penghargaan bagi dunia musik dangdut di Indonesia yang sudah 4 kali diselenggarakan.

Selain itu TPI juga memiliki program yang bernama TPI Peduli, pertamakali dicanangkan pertengahan 1997. Tugasnya adalah ikut membantu korban bencana alam. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menginformasikan kondisi bencana, menghimbau dan mengetuk hati pemirsa untuk menyalurkan atau menyisihkan dana bagi para korban (Dokumen MNCTV, 2014 : 6)

Selain itu TPI juga memiliki program yang bernama Program Mutiara Bangsa yang menyantuni lebih dari 500 anak asuh yang meliputi wilayah di sekitar keberadaan transmisi TPI daerah dan Jakarta. Dalam kurun waktu tahun 1999-2005 TPI Peduli Mutiara Bangsa bekerja sama dengan Yayasan Al-Islamiyah Foundation telah mengentasjan 460 anak-anak jalanan/ tidak mapu (Dokumen MNCTV, 2014 : 6-7).

TPI (Televisi Paling Indonesia) merupakan stasiun pelopor dalam tayangan komedi, dangdut dan religi ini berhasil meraih kesuksesan Data terakhir dari AGB Nielsen menyebutkan TPI berada di posisi 4 besar stasiun TV Nasional (Dokumen MNCTV, 2014:4)

Alasan kenapa stasiun ini mendapat izin terjadi karena huruf P dari nama TPI berasal dari kata “pendidikan” dan pada awalnya izin yang dimiliki TPI adalah sebagai stasiun televisi pendidikan. Berdasarkan UU No. 40 tahun 1997 tentang Penyiaran, peran dan fungsi sebagai penyelenggara siaran pendidikan disandang oleh TVRI.

Dalam situ (www.mnctv.com), Selasa (30/09), mengatakan untuk memperkuat posisi sebagai stasiun televisi swasta maka persepsi yang kurang pas itu dihapuskan. Bulan Juni 2006 Media Nusantara Citra (MNCTV) berhasil mengakusisi 75% saham TPI. Setelah itu TPI telah resmi bergabung dalam salah satu televisi yang dikelola oleh MNCTV yang di dalamnya terdapat stasiun RCTI dan GLOBALTV.

Tepat 20 Oktober 2010 logo TPI (Televisi Paling Indonesia) diganti menjadi MNCTV dengan slogan **“Selalu di Hati”** dengan tujuan agar dapat menjangkau pangsa pasar dan pemirsa dari stasiun ini.

Dengan kehadiran MNCTV, diharapkan publik dapat menyaksikan program-program yang lebih beragam, menarik dan berkualitas guna untuk memperbaiki kerja dan budaya perseroan. Serta menampilkan bintang-bintang yang berkualitas dalam tayangan pada MNCTV, juga berita-berita terbaru dan terhangat.

Tayangan MNCTV tetap menarik bagi pemirsa terhadap stasiun ini karena visinya yang merupakan “Pilihan Utama Pemirsa Indonesia” dan dengan *tagline* yaitu **“Selalu di Hati”** yang artinya MNCTV ingin stasiun ini selalu berusaha untuk menjadi stasiun yang selalu dapat memikat hati dan selera pemirsa.

Dalam hal ini Media Nusantara Citra Televisi ini memiliki komitmen yang kuat meski persaingan ketat, MNCTV tetap berusaha dan bertahan dalam menyajikan program-program yang berkualitas dan juga selalu mengutamakan kepentingan publik. Itulah hal yang pernah dikatakan oleh **CEO MNC Group** yaitu **Hary Tanoesoedibjo**.

Stasiun yang resmi pada 20 Oktober 2010 ini menayangkan beberapa program favorit, seperti “*Upin & Ipin*”, “*Little Krishna*”, “*Bernard Bear*”, “*Liga Inggris*”. Ada juga beberapa tayangan kesayangan yang nantinya akan hadir, seperti “*TV Champion*”, “*Whipe Out*” dan “*Minute To Win It*”.

Ada juga beberapa program unggulan dari MNCTV, seperti “*Jejak Wali Songo*”, dan “*Kun Fayakuun*”. Tak kalah ketinggalan juga budaya Indonesia yang sangat diminati oleh pemirsa yaitu program dangdut yang bernama “*Dangdut Never Dies*”, KDISTAR dengan sentuhan yang lebih modern, dan “*Viva Dangdut Mania*” yang kemudian berubah menjadi “*Viva Musik Mania*” agar penggemar genre musik lain dapat turut menikmati.

Tak kalah penting juga adalah program berita yang tampil dengan sejumlah perubahan dan pengembangan. Mulai dari awalnya “*Lintas Pagi*”, “*Lintas Siang*” dan “*Lintas 5*” kemudian berubah menjadi “*Lintas Pagi*”, “*Lintas Siang*” “*Lintas Petang*”, “*Lintas Malam*”, “*Lintas Peristiwa*”, “*Sidik*” dan “*Sidik Kasus*”, sampai dengan program *magazine* dan *feature*, seperti “*Di Antara Kita (DAK)*”, “*Jendela*”, “*Jendela Wisata*”. Semua program tersebut akan hadir dengan penampilan yang baru, seru, mendidik dan isi yang lebih berkualitas.

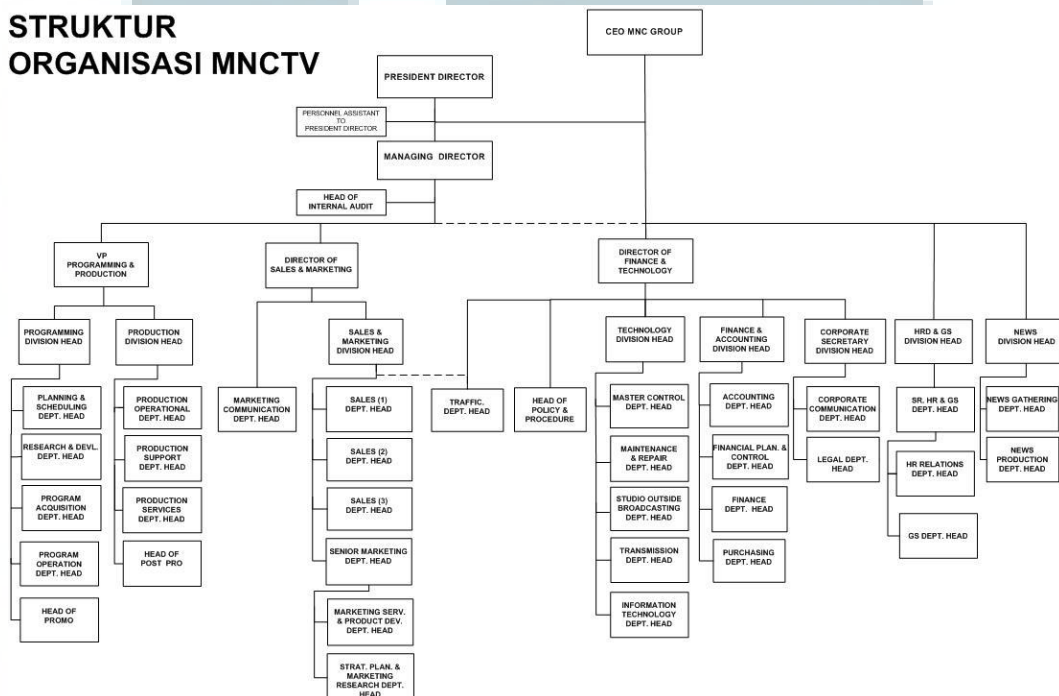
Sejak awal stasiun itu telah membuktikan dirinya sebagai stasiun televisi yang jeli dalam menangkap selera dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, MNCTV telah berkembang menjadi salah satu televisi papan atas.

Atas dukungan sumber daya manusia (SDM) yang profesional siap menjadi terdepan dan dapat diandalkan. Dengan berbagai tayangan yang berkualitas tersebut **MNCTV** ingin menjadi salah satu stasiun televisi pilihan pemirsa dari segala kelompok usia dan latar belakang sosial ekonomi.

2.1.2 Struktur Organisasi MNCTV

Gambar .2.1.2

STRUKTUR ORGANISASI MNCTV



Sumber: Dokumen MNCT

V

2.2 Visi dan Misi MNCTV

Visi : Pilihan Utama Pemirsa Indonesia

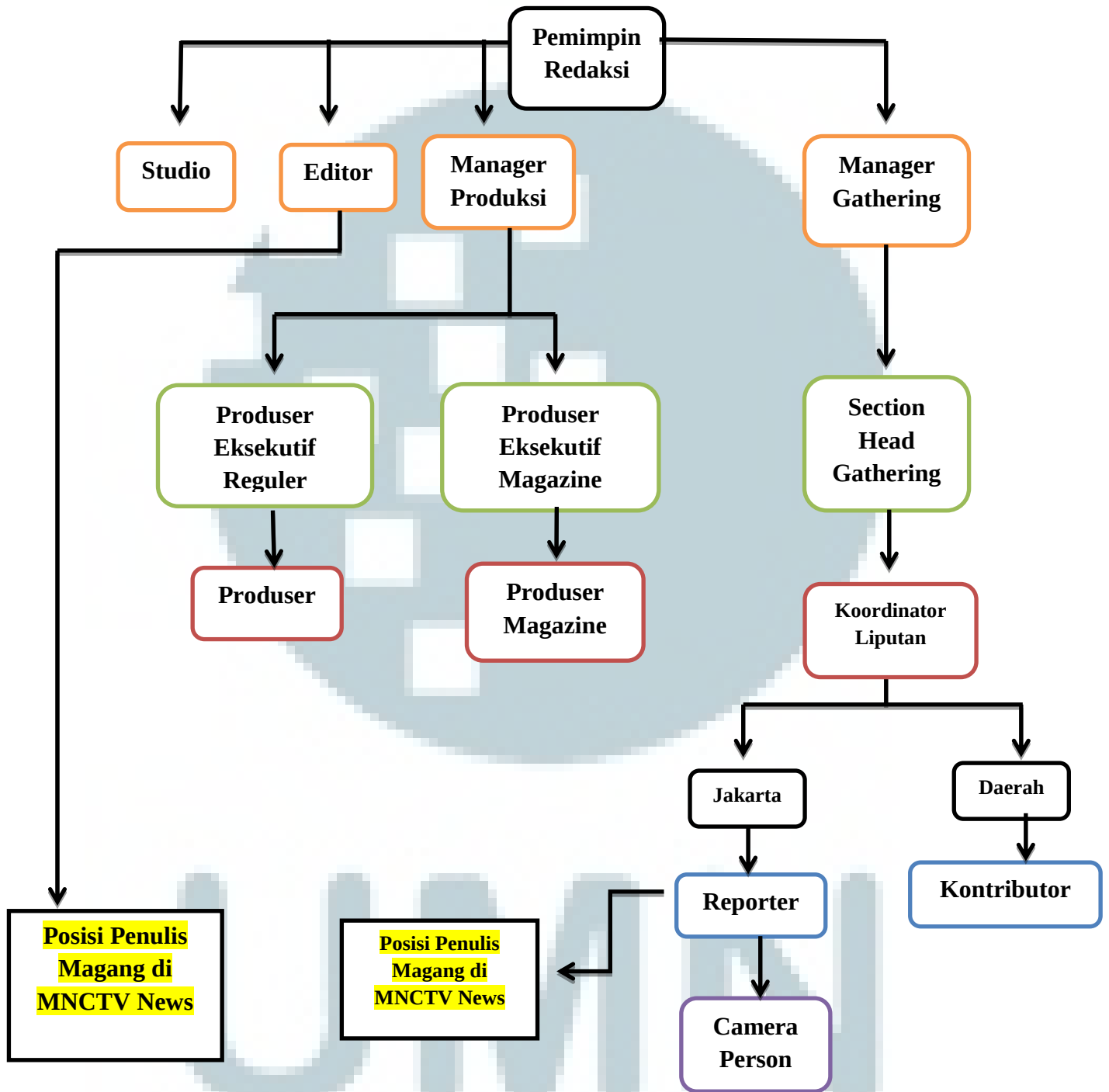
Misi : Menyajikan Tayangan Bercita Rasa Indonesia yang Menghibur dan Inspiratif

Slogan : MNCTV Selalu di Hati



2.3 Gambar Struktur Organisasi MNCTV News

Gambar 2.3



Sumber: Dokumen MNCTV

2.4 Logo MNCTV



Sumber: Dokumen MNCTV

UMN